

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 44

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2b, 4	3.047.861.705	5.594.735.132
Piutang usaha			
Pihak berelasi	2c, 2d, 5, 6, 11	-	162.272.550
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 715.755.657 pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012	2c, 5, 11	64.409.774.052	72.426.694.703
Piutang lain-lain - pihak ketiga		90.333.366	163.314.336
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 455.131.107 pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012	2e, 7, 11	98.719.890.150	81.927.457.875
Pajak dibayar di muka	2n, 13	9.586.689.910	5.583.530.852
Biaya dibayar di muka	2f	114.538.518	202.846.252
Uang muka pembelian	8	10.216.653.904	3.782.285.032
Jumlah Aset Lancar		<u>186.185.741.605</u>	<u>169.843.136.732</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan - bersih	2n, 13	475.044.503	300.869.909
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 66.721.517.156 pada tanggal 30 Juni 2013 dan Rp 60.148.124.287 pada tanggal 31 Desember 2012	2g, 2h, 2i, 9, 11	196.848.733.214	171.945.801.051
Uang muka pembelian aset tetap	9	4.985.541.600	3.597.983.795
Taksiran klaim pajak penghasilan	2n, 13	3.700.778.570	3.650.451.789
Aset tidak lancar lain-lain	10	100.000.000	100.000.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>206.110.097.887</u>	<u>179.595.106.544</u>
JUMLAH ASET		<u>392.295.839.492</u>	<u>349.438.243.276</u>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang bank jangka pendek	5, 7, 9, 11	87.450.203.111	75.900.000.000
Hutang usaha			
Pihak berelasi	2d, 6, 12	11.046.940.336	6.431.756.544
Pihak ketiga	12	17.440.786.543	20.389.295.230
Hutang pajak	2n, 13	311.614.711	346.194.780
Biaya harus dibayar	14	1.904.790.113	1.928.670.888
Hutang lain-lain	15	21.796.628.811	6.796.913.980
Uang muka dari pelanggan	19	281.548.315	288.749.405
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2m, 14	1.403.377.567	1.087.466.214
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	5, 7, 9, 11	16.421.963.629	13.252.769.077
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>158.057.853.136</u>	<u>126.421.816.118</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	5, 7, 9, 11	56.355.782.629	53.127.935.498
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2m, 23	6.056.967.164	5.298.815.068
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>62.412.749.793</u>	<u>58.426.750.566</u>
Jumlah Liabilitas		<u>220.470.602.929</u>	<u>184.848.566.684</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 668.000.089 saham	16	66.800.008.900	66.800.008.900
Tambahan modal disetor - bersih	2p, 17	28.054.021.637	28.054.021.637
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	18	13.000.000.000	11.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		63.971.206.026	58.735.646.055
Jumlah Ekuitas		<u>171.825.236.563</u>	<u>164.589.676.592</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>392.295.839.492</u>	<u>349.438.243.276</u>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2013 (Enam Bulan)	2012 (Enam Bulan)
PENJUALAN BERSIH	2d, 2k, 6, 19	224.094.895.512	198.628.620.859
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d, 2k, 6, 20	(195.123.928.780)	(174.682.922.454)
LABA BRUTO		28.970.966.732	23.945.698.405
Beban penjualan	2k, 21	(3.640.663.715)	(2.890.072.080)
Beban umum dan administrasi	2k, 21	(7.444.752.678)	(6.078.611.220)
LABA USAHA		17.885.550.339	14.977.015.105
Beban keuangan	2k, 22	(7.647.188.755)	(3.584.760.956)
Selisih kurs - bersih	2l	(269.748.027)	38.416.466
Pendapatan bunga	2k	42.421.019	4.366.025
Lain-lain - bersih	2k	(183.316.449)	890.291.561
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		9.827.718.127	12.325.328.201
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2n, 13		
Pajak kini		(2.766.332.750)	(3.323.452.250)
Pajak tangguhan		174.174.594	30.345.583
Beban Pajak Penghasilan		(2.592.158.156)	(3.293.106.667)
LABA BERSIH		7.235.559.971	9.032.221.534
Pendapatan komprehensif lain		-	-
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF		7.235.559.971	9.032.221.534
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2o, 27	11	14

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor - Bersih	Saldo Laba		Jumlah	Jumlah Ekuitas
			Belum Ditetapkan Penggunaannya	Telah Ditetapkan Penggunaannya		
Saldo 31 Desember 2011	66.800.008.900	28.054.021.637	44.263.111.803	9.000.000.000	53.263.111.803	148.117.142.340
Dana cadangan umum	-	-	(2.000.000.000)	2.000.000.000	-	-
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	9.032.221.534	-	9.032.221.534	9.032.221.534
Saldo 30 Juni 2012	66.800.008.900	28.054.021.637	51.295.333.337	11.000.000.000	62.295.333.337	157.149.363.874
Saldo 31 Desember 2012	66.800.008.900	28.054.021.637	58.735.646.055	11.000.000.000	69.735.646.055	164.589.676.592
Dana cadangan umum	-	-	(2.000.000.000)	2.000.000.000	-	-
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	7.235.559.971	-	7.235.559.971	7.235.559.971
Saldo 30 Juni 2013	66.800.008.900	28.054.021.637	63.971.206.026	13.000.000.000	76.971.206.026	171.825.236.563

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN ARUS KAS
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

<u>Catatan</u>	<u>2013 (Enam Bulan)</u>	<u>2012 (Enam Bulan)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	232.266.887.623	184.079.341.611
Pembayaran kas kepada pemasok	(191.405.970.248)	(166.472.540.978)
Pembayaran kas kepada karyawan	(21.925.631.914)	(17.642.019.445)
Pembayaran beban usaha	(6.764.131.787)	(5.728.020.391)
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	12.171.153.674	(5.763.239.203)
Pembayaran beban keuangan	(7.455.855.170)	(3.223.232.161)
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai	(6.854.398.658)	(5.344.634.022)
Pendapatan bunga	42.421.019	4.366.025
Lain-lain	(534.762.648)	(2.672.582.687)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(2.631.441.783)	(16.999.322.048)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	9 (12.909.486.621)	(6.925.822.013)
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(4.954.681.385)	(3.325.850.912)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(17.864.168.006)	(10.251.672.925)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Kenaikan hutang bank	11 17.947.244.794	27.928.202.700
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	17.947.244.794	27.928.202.700
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(2.548.364.995)	677.207.727
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	1.491.568	27.704.205
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	5.594.735.132	1.632.906.878
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	3.047.861.705	2.337.818.810

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Yanaprima Hastapersada Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1995 berdasarkan akta Notaris Emmy Hartati Yunizar, S.H., No. 38. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3253.HT.01.01.TH.1996 tanggal 1 Maret 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 17 Mei 1996, Tambahan No. 4599. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Irawan Soerodjo, S.H., No. 154 tanggal 22 Mei 2009, sehubungan dengan perubahan dan penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar Perusahaan, untuk disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Peraturan BAPEPAM & LK No. IX.J.I tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Perusahaan dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM & LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-49219.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 13 Oktober 2009.

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri karung plastik dan yang sejenisnya.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 15G, Jalan H.R. Rasuna Said Blok. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, sedangkan pabriknya berlokasi di Sidoarjo dan Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada bulan Juli 1997.

PT Hastagraha Bumipersada adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan

Pada tanggal 22 Februari 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) dengan suratnya No. S-1109/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 68.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 545 per saham serta penerbitan 68.000.000 Waran Seri I dengan harga pelaksanaan Rp 680 setiap waran yang menyertai saham biasa atas nama Perusahaan kepada masyarakat. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya beserta waran terkait pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Maret 2008 (lihat Catatan 17).

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama	:	Alexander Tanzil
Komisaris	:	Santoso Wijaya
Komisaris Independen	:	Singgih Wihardjo

Direksi

Direktur Utama	:	Ishadi
Direktur Operasional	:	Umar Usman
Direktur Keuangan (Direktur Tidak Terafiliasi)	:	Rinawati

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. U M U M (lanjutan)

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan anggota komite audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Singgih Wihardjo
Anggota	:	Satriono Gunawan
Anggota	:	Franciska Kartiko

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 205 juta dan Rp 162 juta, masing-masing untuk periode 2013 dan 2012. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012, jumlah karyawan tetap Perusahaan, masing-masing sejumlah 382 orang dan 312 orang (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Juli 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait dibawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2j.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- a) langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan;
- c) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai venture;
- d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan;
- e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f) suatu pihak adalah perusahaan yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa perusahaan, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau perusahaan lain yang terkait dengan Perusahaan.
- h) Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

f. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 25, "Hak atas Tanah". Revisi terhadap PSAK No. 16 menetapkan bahwa ruang lingkupnya meliputi juga properti yang dibangun atau dikembangkan untuk digunakan di masa depan sebagai properti investasi tetapi belum memenuhi kriteria sebagai properti investasi dalam PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi".

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

Adopsi PSAK No. 16 yang direvisi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dari Perusahaan.

ISAK 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan hak pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui sebagai "Beban Ditanggunghkan Hak atas Tanah - Bersih" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Sehubungan dengan perubahan di atas, pada tanggal 1 Januari 2012, saldo beban tanggungan yang berasal dari biaya pengurusan legal hak atas tanah awal sebesar Rp 479.629.904 direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" dan amortisasinya dihentikan.

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya dan dihitung dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	4 - 20
Perlengkapan pabrik	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Aset dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun yang bersangkutan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasilan Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini di dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

i. Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian (disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan) dinyatakan berdasarkan biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat aset tersebut telah diselesaikan dan siap untuk digunakan.

j. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 direvisi sehingga hanya mengatur penyajian instrumen keuangan, sedangkan prinsip pengungkapan instrumen keuangan dipindahkan ke PSAK No. 60.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Revisi PSAK No. 55 tersebut tidak memberikan pengaruh bagi laporan keuangan pada saat penerapan awal, sedangkan penerapan PSAK No. 50 dan PSAK No. 60 yang direvisi tersebut memberikan pengaruh bagi pengungkapan dalam laporan keuangan.

1. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka pembelian dan aset tidak lancar lain-lain.

Perusahaan menetapkan bahwa semua aset keuangan tersebut dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, hutang lain-lain, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diakui sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perusahaan termasuk hutang bank, hutang usaha, biaya harus dibayar, hutang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan uang muka dari pelanggan.

Perusahaan menetapkan bahwa semua liabilitas keuangan tersebut dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat Suku Bunga Efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku dipasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Instrumen Keuangan (lanjutan)

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan pada umumnya diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan untuk penjualan lokal dan penyerahan barang di atas kapal untuk penjualan ekspor. Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK No. 10 yang direvisi tersebut terutama mengatur penentuan mata uang fungsional, penjabaran akun dalam mata uang asing ke mata uang fungsional dan penggunaan mata uang penyajian yang berbeda dengan mata uang fungsional.

Pada tanggal tersebut, Perusahaan menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah, sehingga penerapan awal PSAK No. 10 yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap pelaporan keuangan Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal laporan posisi keuangan, kurs tengah Bank Indonesia (BI) dari mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

<u>Mata Uang Asing</u>	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Dolar Amerika Serikat (US\$) 1	9.929	9.670,00
Euro Eropa (EUR) 1	12.977,22	12.809,86
Yen Jepang (JP¥) 100	10.035,38	11.196,68

m. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja.

PSAK No. 24 (Revisi 2010) memperbolehkan entitas untuk menerapkan metode yang sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari kerugian/ keuntungan aktuarial, yang antara lain adalah pengakuan langsung dari seluruh keuntungan/ kerugian aktuarial. Karena Perusahaan tidak memilih metode ini namun tetap menggunakan metode pengakuan keuntungan/kerugian sebelumnya seperti diuraikan lebih lanjut berikut ini, maka penerapan awal PSAK No. 24 (Revisi 2010) tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan atas laporan keuangan kecuali pengungkapan terkait.

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan memberikan imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan dari undang-undang ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Penyisihan biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti. Keuntungan atau kerugian yang melebihi batas 10% ini diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan dengan metode garis lurus. Selanjutnya, biaya jasa masa lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan dari liabilitas imbalan pada program imbalan pasti yang telah ada, ditangguhkan dan diamortisasi sampai dengan periode dimana imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

n. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan mengadopsi PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan".

Penerapan PSAK No. 46 (Revisi 2010) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Pajak penghasilan kini terkait dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas diakui pada ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui diluar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan hutang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Laba per Saham

Effektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "laba per Saham". Penerapan PSAK No. 56 (Revisi 2011) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

Berdasarkan PSAK No. 56, "Laba per Saham" laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan yaitu sejumlah 668.000.089 lembar.

p. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat dan disajikan sebagai pengurang terhadap akun "Tambah Modal Disetor - Bersih" (agio saham) yang berasal dari penawaran umum saham tersebut (Catatan 1b dan 17).

q. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

r. Sewa

Effektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". Penerapan PSAK No. 30 (Revisi 2011) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan tidak mempunyai transaksi sewa pembiayaan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan sebagai lessee diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang handal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumberdaya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2j.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 65.125.529.709 dan Rp 73.304.722.910. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki resiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, masing-masing adalah sebesar Rp 6.056.967.164 dan Rp 5.298.815.068. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 196.848.733.214 dan Rp 171.945.801.051. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 77.864.623.027 dan Rp 82.229.301.753 (Catatan 28), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 214.102.021.054 dan Rp 179.203.556.836 (Catatan 28).

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Kas	130.408.712	100.907.544
Bank - Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	761.877.528	2.175.620.895
PT Bank UOB Indonesia	15.357.270	5.573.492
PT Indonesia Eximbank	6.407.349	14.753.440
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.470.228	19.235.172
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.178.209	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.438.797	4.314.402
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.339.455	2.525.455
PT Bank Permata Tbk	-	1.158.892.187
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Pan Indonesia Tbk (US\$ 68.765 pada tanggal 30 Juni 2013 dan US\$ 2.283 pada tanggal 31 Desember 2012)	682.769.869	22.076.223
PT Bank Permata Tbk (US\$ 4.775 pada tanggal 30 Juni 2013 dan US\$ 3.916 pada tanggal 31 Desember 2012)	47.411.373	37.870.234
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 3.092 pada tanggal 30 Juni 2013 dan US\$ 3.127 pada tanggal 31 Desember 2012)	30.696.298	30.241.088
PT Indonesia Eximbank (US\$ 1.360 pada tanggal 30 Juni 2013)	13.506.617	-
Jumlah Kas dan Bank	<u>1.700.861.705</u>	<u>3.572.010.132</u>
Setara Kas		
Deposito Berjangka - Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.347.000.000	2.022.725.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>3.047.861.705</u>	<u>5.594.735.132</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Mata uang Rupiah	4,50%	4,25%

Pada tanggal 30 Juni 2013, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
<u>Pihak Berelasi (lihat Catatan 6)</u>		
<u>Rupiah</u>		
PT Berkah Sarana Irjatama	-	157.734.150
PT Forindoprima Perkasa	-	4.538.400
Jumlah pihak berelasi	<u>-</u>	<u>162.272.550</u>

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2013, piutang usaha Perusahaan sebesar Rp 54 milyar dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman dari PT Indonesia Eximbank, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 11.

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)	
	30 Juni 2013	31 Desember 2012	30 Juni 2013	31 Desember 2012
<u>Piutang Usaha</u>				
PT Berkah Sarana Irvatama	-	157.734.150	-	0,05
PT Forindoprima Perkasa	-	4.538.400	-	0,01
Jumlah	-	162.272.550	-	0,06

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas (%)	
	30 Juni 2013	31 Desember 2012	30 Juni 2013	31 Desember 2012
<u>Hutang Usaha</u>				
PT Forindoprima Perkasa	11.046.940.336	6.431.756.544	5,01	3,48

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan (%)	
	2013 (Enam Bulan)	2012 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)	2012 (Enam Bulan)
<u>Penjualan Bersih</u>				
PT Berkah Sarana Irvatama	40.948.473	1.054.974.159	0,02	0,53
PT Forindoprima Perkasa	37.899.450	377.261.818	0,02	0,19
Jumlah	78.847.923	1.432.235.977	0,04	0,72
<u>Pembelian</u>				
PT Forindoprima Perkasa	10.263.289.787	2.415.018.956	7,28	1,97
<u>Beban Sewa</u> (Catatan 25)				
Ishadi	30.000.000	30.000.000	54,55	59,02

Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan transaksi pembelian tanah dan bangunan dari PT Terang Fajar Persada dan PT Yanasurya Bhaktipersada, pihak-pihak berelasi, dengan nilai transaksi masing-masing sebesar Rp 20.351.300.000 dan Rp 7.500.000.000 (lihat Catatan 9)

Rincian transaksi dan saldo berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-pihak Berelasi	Sifat Relasi	Jenis Transaksi
1.	PT Berkah Sarana Irvatama	Entitas dengan pengendalian bersama	Penjualan
2.	PT Forindoprima Perkasa	Entitas dengan pengendalian bersama	Penjualan dan pembelian
3.	PT Yanasurya Bhaktipersada	Entitas dengan pengendalian bersama	Pembelian tanah dan bangunan
4.	PT Terang Fajar Persada	Entitas dengan pengendalian bersama	Pembelian tanah dan bangunan
5.	Ishadi	Pihak berelasi lainnya	Sewa

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Jumlah kompensasi personil manajemen kunci (dewan komisaris dan direksi) dalam Perusahaan:

	2013 (Enam Bulan)	2012 (Enam Bulan)
Imbalan kerja jangka pendek (dalam jutaan Rupiah)	410	324

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

Manajemen kunci Perusahaan meliputi semua anggota dewan komisaris dan direksi.

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Barang jadi	13.893.176.359	16.574.819.900
Barang dalam proses	31.530.569.005	14.917.552.068
Bahan baku dan bahan pembantu	53.751.275.893	50.890.217.014
Jumlah	99.175.021.257	82.382.588.982
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(455.131.107)	(455.131.107)
Bersih	98.719.890.150	81.927.457.875

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2013 (Enam Bulan)	2012 (Enam Bulan)
Saldo awal periode	455.131.107	365.202.418
Perubahan selama periode berjalan:		
Penyisihan periode berjalan	-	78.283.643
Saldo akhir periode	455.131.107	443.486.061

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 Juni 2013, persediaan Perusahaan sebesar Rp 44 milyar dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman dari PT Indonesia Eximbank, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 11.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

9. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2012				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	10.858.278.652	2.126.165.917	-	-	12.984.444.569
Mesin dan peralatan	35.599.891.253	7.087.741.785	-	-	42.687.633.038
Perlengkapan pabrik	1.489.401.894	352.687.902	-	-	1.842.089.796
Peralatan kantor	794.382.860	96.822.024	-	-	891.204.884
Kendaraan	1.456.048.949	286.703.051	-	-	1.742.752.000
Jumlah Akumulasi Penyusutan	50.198.003.608	9.950.120.679	-	-	60.148.124.287
Nilai Buku	112.512.961.530				171.945.801.051

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebesar Rp 6.573.392.869 dan Rp 4.731.975.109, masing-masing untuk periode 2013 dan 2012 yang dibebankan sebagai berikut:

	2013 (Enam Bulan)	2012 (Enam Bulan)
Beban pabrikasi	5.990.887.524	4.271.615.502
Beban umum dan administrasi (Catatan 21)	582.505.345	460.359.607
Jumlah	6.573.392.869	4.731.975.109

Penambahan aset tetap, berupa mesin dan peralatan, pada periode 2013 dan tahun 2012 adalah termasuk pindahan dari uang muka pembelian aset tetap, masing-masing sebesar Rp 3.567.123.580 dan Rp 3.679.644.076.

Penambahan sebagian tanah dan bangunan di tahun 2012, yaitu masing-masing sejumlah Rp 20.950.400.000 dan Rp 6.900.900.000 atau secara keseluruhan sebesar Rp 27.851.300.000 merupakan pembelian dari pihak berelasi, yaitu PT Terang Fajar Persada dan PT Yanasurya Bhaktipersada, masing-masing sebesar Rp 20.351.300.000 dan Rp 7.500.000.000. Transaksi pembelian tanah dan bangunan tersebut telah dinilai kewajarannya oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Iskandar, Asmawi dan Rekan yang telah menyatakan pendapat bahwa transaksi tersebut adalah wajar bagi Perusahaan dan pemegang saham Perusahaan sesuai dengan laporannya No. 050.27/IA-1/Sek/VI/2012 tertanggal 27 Juni 2012.

Persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian sekitar 92%, dipandang dari sudut keuangan pada tanggal 30 Juni 2013. Estimasi penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut adalah pada bulan Juli 2013.

Pada tanggal 30 Juni 2013, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 65,5 milyar dan US\$ 17.100.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2013, aset tetap berupa tanah dan bangunan pabrik serta mesin dan peralatan senilai Rp 132 milyar dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Indonesia Eximbank, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 11.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2013, aset tetap berupa mesin dan peralatan milik Perusahaan dengan nilai sebesar US\$ 371.600 dan EUR 1.150.000 dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank UOB Indonesia, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 11.

Pada tanggal 30 Juni 2013, Hak Guna Bangunan (HGB) Perusahaan memiliki sisa jangka waktu yang berkisar antara 12-28 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan memiliki uang muka pembelian aset tetap, berupa mesin dan peralatan, kepada pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 4.985.541.600 dan Rp 3.597.983.795.

10. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

Aset tidak lancar lain-lain terdiri dari:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Uang jaminan	100.000.000	100.000.000

11. HUTANG BANK

Hutang bank terdiri dari:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
<u>Hutang bank jangka pendek</u>		
PT Indonesia Eximbank		
Kredit Modal Kerja	81.799.746.400	75.900.000.000
<i>Letter of Credit</i>		
(US\$ 254.120 pada tanggal 30 Juni 2013)	2.523.161.430	-
PT Permata Tbk		
Kredit Modal Kerja	3.127.295.281	-
Jumlah	87.450.203.111	75.900.000.000
<u>Hutang bank jangka panjang</u>		
PT Indonesia Eximbank		
Kredit Investasi Ekspor 1 (Trance A)	48.499.410.340	54.067.756.320
Kredit Investasi Ekspor 2 (Trance B)	12.975.354.267	-
PT Bank UOB Indonesia		
Kredit Investasi	11.302.981.651	12.312.948.255
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(16.421.963.629)	(13.252.769.077)
Hutang jangka panjang - bersih	56.355.782.629	53.127.935.498

PT Indonesia Eximbank (Bank Exim)

Pada tanggal 10 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja yang bersifat revolving dan fasilitas penerbitan dan pembiayaan LC dari Bank Exim yang bersifat revolving dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 90.000.000.000 dan US\$ 1.000.000. Fasilitas kredit modal kerja ditujukan untuk modal kerja usaha industri pembuatan karung plastik dan penerbitan LC *Usance*.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

11. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Indonesia Eximbank (Bank Exim) (lanjutan)

Fasilitas kredit tersebut, masing-masing memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 10 Oktober 2013. Fasilitas kredit modal kerja dikenakan bunga per tahun sebesar 9,25%, masing-masing pada periode 2013 dan tahun 2012.

Pada tanggal 10 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi ekspor 1 (Trance A) dan fasilitas kredit investasi ekspor 2 (Trance B) dari Bank Exim dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 56.000.000.000 dan Rp 14.000.000.000, yang ditujukan untuk pengembangan usaha industri karung plastik. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu, masing-masing selama 60 (enam puluh) bulan dan dikenakan bunga per tahun sebesar 9,5%, masing-masing pada periode 2013 dan tahun 2012.

Pada periode 2013, pembayaran pinjaman fasilitas kredit investasi ekspor 2 (Trance B) adalah sebesar Rp 1.000.000.000.

Pada periode 2013 dan tahun 2012, pembayaran pinjaman fasilitas kredit investasi ekspor 1 (Trance A) adalah sebesar Rp 5.599.999.998 dan Rp 1.932.243.680.

Untuk tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan, saldo hutang bank jangka panjang tersebut di atas dicatat dan disajikan pada laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif tahunan sebesar 10%, masing-masing pada periode 2013 dan tahun 2012.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank Exim apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas tersebut dijamin dengan piutang usaha (senilai Rp 54 milyar), persediaan (senilai Rp 44 milyar), tanah, bangunan, sarana pelengkap, mesin dan peralatan (senilai Rp 132 milyar) (lihat Catatan 5, 7 dan 9), serta jaminan pribadi dari Ishadi, Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya, pihak-pihak berelasi Perusahaan.

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu (*debt to equity ratio*). Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas kredit di atas.

PT Bank UOB Indonesia (Bank UOB)

Pada tanggal 27 Februari 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari Bank UOB dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 12.900.000.000, yang ditujukan untuk pembiayaan pembelian mesin dan peralatan pabrik. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 60 (enam puluh) bulan, tidak termasuk availability period dan grace period, maksimal 7 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan dikenakan bunga per tahun sebesar 10,5%, masing-masing pada periode 2013 dan tahun 2012.

Pada periode 2013 dan tahun 2012, pembayaran pinjaman tersebut adalah sebesar Rp 1.027.558.601 dan Rp 587.051.745.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank UOB apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas tersebut dijamin dengan mesin dan peralatan milik Perusahaan (lihat Catatan 9) sebesar US\$ 371.600 dan EUR 1.150.000, serta jaminan pribadi dari Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya, pihak-pihak berelasi Perusahaan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

11. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

Pada tanggal 1 Februari 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas *overdraft* dari Bank Permata dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 5.000.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 bulan sampai dengan tanggal 1 Februari 2014 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 10% pada periode 2013.

Fasilitas tersebut dijamin dengan jaminan pribadi dari Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya, pihak-pihak berelasi Perusahaan.

Beban bunga atas seluruh pinjaman di atas sebesar Rp 7.494.001.181 dan Rp 3.229.891.581, masing-masing untuk periode 2013 dan 2012, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Keuangan" pada laporan laba rugi komprehensif.

12. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
<u>Pihak berelasi</u> (lihat Catatan 6)		
PT Forindoprima Perkasa	11.046.940.336	6.431.756.544
<u>Pihak ketiga - lokal</u>		
Dolar Amerika Serikat (US\$ 889.135 pada tanggal 30 Juni 2013 dan US\$ 811.434 pada tanggal 31 Desember 2012)	8.828.216.947	7.846.568.617
Rupiah	8.612.569.596	12.542.726.613
Jumlah pihak ketiga	17.440.786.543	20.389.295.230
Jumlah	<u>28.487.726.879</u>	<u>26.821.051.774</u>

Pemasok utama Perusahaan antara lain adalah PT Chandra Asri Petrochemical Tbk dan PT Pura Nusapersada.

Rincian umur hutang dihitung sejak tanggal terjadinya hutang:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Sampai dengan 1 bulan	13.155.446.732	17.998.166.779
> 1 bulan - 3 bulan	13.441.349.158	8.722.636.275
> 3 bulan - 6 bulan	1.856.092.373	7.151.500
> 6 bulan - 1 tahun	34.838.616	93.097.220
Jumlah	<u>28.487.726.879</u>	<u>26.821.051.774</u>

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

13. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka dan hutang pajak

Pajak dibayar di muka

Jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan - bersih Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 9.586.689.910 dan Rp 5.583.530.852, yang disajikan dalam akun "Pajak Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan.

Hutang pajak

Hutang pajak terdiri dari:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	16.816.308	24.427.132
Pasal 23	1.977.845	2.973.493
Pasal 25	287.749.913	318.794.155
Pasal 26	5.070.645	-
Jumlah	311.614.711	346.194.780

b. Beban pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013 (Enam Bulan)	2012 (Enam Bulan)
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	9.827.718.127	12.325.328.201
Beda temporer:		
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	758.152.096	420.398.796
Penyusutan	(61.453.718)	(377.300.104)
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	78.283.643
Beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	148.238.716	499.796.237
Penyusutan dan amortisasi	67.242.388	68.575.200
Sumbangan dan representasi	13.000.336	7.932.765
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(42.421.019)	(4.366.025)
Lain-lain - bersih	354.855.015	275.160.543
Taksiran penghasilan kena pajak - periode berjalan	11.065.331.941	13.293.809.256

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Beban pajak penghasilan (periode berjalan) dan perhitungan taksiran klaim pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2013 (Enam Bulan)	2012 (Enam Bulan)
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	11.065.331.000	13.293.809.000
Beban pajak penghasilan - periode berjalan	2.766.332.750	3.323.452.250
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 22, 23 dan 25)	(4.777.132.038)	(3.884.917.390)
Taksiran klaim pajak penghasilan	(2.010.799.288)	(561.465.140)

Taksiran klaim pajak penghasilan pada tanggal laporan posisi keuangan terdiri dari klaim untuk tahun pajak sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Taksiran klaim Pajak Penghasilan:		
2013	2.010.799.288	-
2012	1.689.979.282	1.689.979.282
2011	-	1.960.472.507
Jumlah	3.700.778.570	3.650.451.789

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013 (Enam Bulan)	2012 (Enam Bulan)
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	9.827.718.127	12.325.328.201
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	2.456.929.532	3.081.332.050
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	37.059.679	124.949.059
Penyusutan dan amortisasi	16.810.597	17.143.800
Sumbangan dan representasi	3.250.084	1.983.191
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(10.605.255)	(1.091.506)
Lain-lain - bersih	88.713.519	68.790.073
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	2.592.158.156	3.293.106.667

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan - bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013		
	Saldo Awal	Dibebankan pada Laporan Laba Rugi	Saldo Akhir
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja	1.324.703.767	189.538.024	1.514.241.791
Penyisihan penurunan nilai persediaan	113.782.777	-	113.782.777
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	178.938.914	-	178.938.914
Penyusutan aset tetap	(1.316.555.549)	(15.363.430)	(1.331.918.979)
Aset pajak tangguhan - bersih	300.869.909	174.174.594	475.044.503
	31 Desember 2012		
	Saldo Awal	Dibebankan pada Laporan Laba Rugi	Saldo Akhir
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja	1.040.396.731	284.307.036	1.324.703.767
Penyisihan penurunan nilai persediaan	91.300.605	22.482.172	113.782.777
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	178.938.914	-	178.938.914
Penyusutan aset tetap	(1.128.102.090)	(188.453.459)	(1.316.555.549)
Aset pajak tangguhan - bersih	182.534.160	118.335.749	300.869.909

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Untuk tahun pajak sebelum tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menetapkan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan badan tahun 2011 tanggal 1 April 2013, Direktorat Jenderal Pajak telah menyetujui pengembalian restitusi pajak penghasilan sejumlah Rp 1.753.114.223 setelah memperhitungkan kompensasi hutang pajak tertentu.

e. Tarif pajak

Tarif tunggal pajak penghasilan badan adalah 25% mulai tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Aset dan liabilitas pajak tangguhan telah dihitung dengan menggunakan tarif-tarif tersebut.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

14. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
<u>Liabilitas imbalan kerja jangka pendek</u>		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	1.403.377.567	1.087.466.214
<u>Biaya harus dibayar</u>		
Listrik, air dan telepon	1.323.326.783	1.172.642.720
Bunga	229.179.577	191.033.566
Beban angkut	87.180.000	154.642.000
Lain-lain	265.103.753	410.352.602
Jumlah	<u>1.904.790.113</u>	<u>1.928.670.888</u>

15. HUTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, akun ini merupakan hutang atas pembelian aset tetap, berupa mesin dan peralatan, kepada pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 21.796.628.811 (atau ekuivalen sebesar JP¥ 4.345.000, EUR 1.599.400 dan US\$ 60.417) dan Rp 6.796.913.980 (atau ekuivalen EUR 508.000 dan US\$ 29.938).

16. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Pemilikan</u>	<u>Jumlah</u>
PT Hastagraha Bumipersada	597.650.500	89,469%	59.765.050.000
Ishadi (Direktur Utama)	2.349.500	0,352%	234.950.000
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	68.000.089	10,179%	6.800.008.900
Jumlah	<u>668.000.089</u>	<u>100,000%</u>	<u>66.800.008.900</u>

Anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Pemilikan</u>	<u>Jumlah</u>
<u>Direksi</u>			
Ishadi	2.349.500	0,352%	234.950.000

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

16. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur pemodal yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio *debt to equity* dan rasio *gearing*.

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Agio saham sehubungan penawaran umum saham (Catatan 1b)	30.260.000.000	30.260.000.000
Biaya emisi efek ekuitas (Catatan 1b dan 2p)	(2.206.029.983)	(2.206.029.983)
Agio saham sehubungan - pelaksanaan Waran Seri I	51.620	51.620
Bersih	<u>28.054.021.637</u>	<u>28.054.021.637</u>

18. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 7 Juni 2013, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 2.000.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2012, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam RUPST yang diadakan pada tanggal 25 Mei 2012, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 2.000.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2011, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

19. PENJUALAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2013 (Enam Bulan)	2012 (Enam Bulan)
Lokal	200.129.986.515	172.092.478.194
Ekspor	23.964.908.997	26.536.142.665
Jumlah	224.094.895.512	198.628.620.859

Sebagian penjualan, yaitu sekitar 0,04% dan 0,72%, masing-masing pada periode 2013 dan 2012, dilakukan kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 6).

Pada periode 2013 dan 2012, penjualan kepada pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)	
	2013 (Enam Bulan)	2012 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)	2012 (Enam Bulan)
<u>Penjualan Bersih</u>				
PT Holcim Indonesia Tbk	32.381.552.273	31.909.443.000	14,45	16,06
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	29.715.280.000	33.101.160.000	13,26	16,66
Jumlah	62.096.832.273	65.010.603.000	27,71	32,72

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan memiliki uang muka dari pelanggan (pihak ketiga) sebesar Rp 281.548.315 dan Rp 288.749.405.

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2013 (Enam Bulan)	2012 (Enam Bulan)
Bahan baku yang digunakan	118.419.357.773	104.099.777.185
Upah buruh langsung	12.019.301.797	9.710.163.636
Upah buruh tidak langsung	7.267.895.253	5.726.645.236
Beban pabrikasi	51.186.473.899	46.670.502.467
Jumlah Beban Produksi	188.893.028.722	166.207.088.524
Persediaan barang dalam proses		
Awal periode	14.917.552.068	8.484.855.155
Pembelian	4.876.459.903	9.562.605.073
Akhir periode	(31.530.569.005)	(12.103.517.704)
Beban Pokok Produksi	177.156.471.688	172.151.031.048
Persediaan barang jadi		
Awal periode	16.574.819.900	10.231.480.392
Pembelian	15.285.813.551	5.545.630.977
Akhir periode	(13.893.176.359)	(13.245.219.963)
Beban Pokok Penjualan	195.123.928.780	174.682.922.454

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

20. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Sebagian pembelian, yaitu sekitar 7,28% dan 1,97%, masing-masing pada periode 2013 dan 2012, dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 6).

Pada periode 2013 dan 2012, pembelian dari pemasok pihak ketiga dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)	
	2013 (Enam Bulan)	2012 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)	2012 (Enam Bulan)
<u>Pembelian</u>				
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	44.383.959.599	43.307.344.785	19,81	21,80
PT Pura Nusapersada	-	20.215.289.952	-	10,18
Jumlah	44.383.959.599	63.522.634.737	19,81	31,98

21. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban penjualan, umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2013 (Enam Bulan)	2012 (Enam Bulan)
<u>Beban Penjualan</u>		
Pengangkutan dan transportasi	3.323.516.056	2.596.838.586
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	127.263.000	176.359.187
Iklan, komisi dan promosi penjualan	117.683.103	72.230.800
Lain-lain	72.201.556	44.643.507
Jumlah Beban Penjualan	3.640.663.715	2.890.072.080
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	3.269.323.960	2.525.607.350
Beban kantor	2.149.868.231	1.756.124.632
Penyusutan dan amortisasi	582.505.345	476.099.168
Perjalanan dinas	511.974.655	514.945.304
Asuransi	165.708.790	130.724.750
Lain-lain	765.371.697	675.110.016
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	7.444.752.678	6.078.611.220

22. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2013 (Enam Bulan)	2012 (Enam Bulan)
Bunga pinjaman bank	7.494.001.181	3.229.891.581
Provisi dan administrasi bank	153.187.574	354.869.375
Jumlah	7.647.188.755	3.584.760.956

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

23. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012. Pada laporan keuangan tahun 2012, berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, berdasarkan laporannya, tertanggal 21 Februari 2013, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuaria tersebut adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 6,24%
Tingkat kenaikan gaji	: 10%
Referensi tingkat kematian	: TMI-2011
Tingkat cacat tahunan	: 5% dari tingkat mortalitas
Umur pensiun	: 55 tahun

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, masing-masing adalah sebesar Rp 6.056.967.164 dan Rp 5.298.815.068.

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

24. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, sebagai berikut:

	30 Juni 2013		31 Desember 2012	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Dalam Rupiah	Mata Uang Asing	Ekuivalen Dalam Rupiah
Aset				
Kas dan setara kas	US\$ 77.992	774.384.157	US\$ 9.326	90.187.545
Piutang usaha	US\$ 326.458	3.155.894.788	US\$ 114.727	1.041.092.852
Uang muka pembelian	US\$ 1.025.974	10.186.895.846	US\$ -	-
	EUR 2.293	29.758.058	EUR -	-
Jumlah		14.146.932.849		1.131.280.397
Liabilitas				
Hutang bank	US\$ 254.120	2.523.161.430	US\$ -	-
Hutang usaha	US\$ 889.135	8.828.216.947	US\$ 811.434	7.846.568.617
Hutang lain-lain	US\$ 60.417	599.880.393	EUR 508.000	6.507.408.880
	EUR 1.599.400	20.755.765.669	US\$ 29.938	289.505.100
	JP¥ 4.345.000	440.982.749	JP¥ -	-
Jumlah		33.148.007.188		14.643.482.597
Liabilitas – Bersih		19.001.074.339		13.512.202.200

Manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 25 Juli 2013 (tanggal penyelesaian laporan keuangan), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 10.263, JP¥ 100 = Rp 10.254,29 dan EUR 1 = Rp 13.548,19.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

25. PERJANJIAN DAN KONTINJENSI

- a. Perusahaan memiliki perjanjian sewa ruangan kantor dengan Ishadi (pihak berelasi) untuk kantor pusat Perusahaan, yang berlaku untuk periode 1 (satu) tahun, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, dengan nilai sewa sebesar Rp 60.000.000. Jumlah beban sewa pada periode 2013 dan 2012, masing-masing adalah sebesar Rp 30.000.000 (Catatan 6).
- b. Terdapat perkara yang melibatkan nama Perusahaan dengan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) berdasarkan Putusan KPPU No. 08/KPPU-L/2004. Perkara tersebut melibatkan nama Perusahaan dalam tender pengadaan tinta sidik jari Pemilu Legislatif Tahun 2004 yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (Tender), dimana berdasarkan Putusan KPPU, Perusahaan dinyatakan telah membentuk suatu Konsorsium Perusahaan, yang dalam perkara ini kegiatannya dijalankan oleh Mus'ab Mochamad (pihak ketiga), dan melanggar Pasal 22 Undang-undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat serta menghukum Konsorsium Perusahaan tersebut (beserta 5 Konsorsium lainnya) secara bersama-sama untuk membayar denda sebesar Rp 1.000.000.000 (satu milyar Rupiah) karena dinyatakan telah melakukan persengkokolan.

Atas Putusan KPPU tersebut, telah diajukan Surat Keberatan tertanggal 8 Agustus 2005, yang kemudian telah diputus oleh Majelis Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan Putusan tertanggal 5 Januari 2006, yang pada dasarnya menguatkan Putusan KPPU No. 08/KPPU-L/2004 tersebut dan selanjutnya atas perkara tersebut telah diajukan kasasi pada Mahkamah Agung Republik Indonesia berdasarkan pengajuan Memori Kasasi pada tanggal 10 Februari 2006 yang telah didaftarkan dengan Nomor 16/Srt.Pdt.Kas/2006/PN.JKT.PST pada tanggal 13 Februari 2006.

Berdasarkan Surat KPPU No. 1238/SJ/VI/2012 tanggal 20 Juni 2012, mengenai Pelaksanaan Putusan Kasasi Mahkamah Agung. jo Putusan PN Jakarta Pusat jo. Putusan KPPU, menyatakan bahwa permohonan kasasi oleh Konsorsium Perusahaan tersebut (beserta 5 Konsorsium lainnya) ditolak, dan diwajibkan secara bersama-sama untuk membayar denda sebesar Rp 1.000.000.000 (satu milyar Rupiah) berikut biaya perkara yang harus disetorkan ke kas negara, dalam jangka waktu 30 hari sejak keputusan di keluarkan.

Saat ini Perusahaan masih mengkaji upaya-upaya lanjutan yang akan dilakukan oleh Perusahaan sehubungan dengan perkara tersebut. Direksi Perusahaan berpendapat bahwa keterlibatan nama Perusahaan dalam perkara sebagaimana tersebut di atas tidak mempengaruhi secara material harta kekayaan, keadaan keuangan dan kelangsungan usaha Perusahaan.

- c. Pada tanggal 1 Juni 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang dengan Febrianto Leonard untuk gudang Perusahaan yang beralamat di Jl. Ir. Sutami, Komplek Pegudangan 88F, Sudiang, Biringkanaya, Makassar, yang berlaku untuk periode 1 (satu) tahun mulai tanggal 1 Juni 2010 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011, telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 dengan nilai sewa sebesar Rp 75.000.000. Jumlah beban sewa pada periode 2013 dan 2012, masing-masing adalah sebesar Rp 25.000.000 dan Rp 20.000.000.

26. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Kegiatan usaha Perusahaan dikelompokkan dalam 4 (empat) segmen usaha utama, yaitu Karung Plastik, Kantong Semen, *Roll Sheet* dan *Sandwich Sheet* dan Lain-lain. Segmen ini digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen usaha. Pembebanan harga antar segmen, jika ada, didasarkan pada harga pokok segmen (*at cost*).

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

26. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

30 Juni 2013	Karung Plastik	Kantong Semen	Roll Sheet dan Sandwich Sheet	Lain-lain	Jumlah
PENJUALAN BERSIH					
Pihak eksternal	53.197.285.979	110.148.226.655	53.355.265.205	7.394.117.673	224.094.895.512
HASIL					
Hasil segmen (laba bruto)	4.360.597.689	16.341.231.708	6.642.430.663	1.626.706.672	28.970.966.732
Beban penjualan dan beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(11.085.416.393)
Beban keuangan					(7.647.188.755)
Lain-lain - bersih					(410.643.457)
Laba sebelum beban pajak penghasilan					9.827.718.127
Beban pajak penghasilan					(2.592.158.156)
Laba bersih					7.235.559.971
Pendapatan komprehensif lain					-
Jumlah pendapatan komprehensif					7.235.559.971
Aset segmen					
Persediaan-bersih	22.006.260.901	40.405.335.501	36.308.293.748	-	98.719.890.150
Aset tidak dapat dialokasi					293.575.949.342
Jumlah aset					392.295.839.492
Liabilitas tidak dapat dialokasi					220.470.602.929
Jumlah liabilitas					220.470.602.929
Penambahan aset tetap					31.476.325.032
Penyusutan					6.573.392.869
30 Juni 2012	Karung Plastik	Kantong Semen	Roll Sheet dan Sandwich Sheet	Lain-lain	Jumlah
PENJUALAN BERSIH					
Pihak eksternal	62.305.001.854	90.746.691.771	36.066.850.904	9.510.076.330	198.628.620.859
HASIL					
Hasil segmen (laba bruto)	5.100.890.291	14.848.821.417	2.454.506.902	1.541.479.795	23.945.698.405
Beban penjualan dan beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(8.968.683.300)
Beban keuangan					(3.584.760.956)
Lain-lain - bersih					933.074.052
Laba sebelum beban pajak penghasilan					12.325.328.201
Beban pajak penghasilan					(3.293.106.667)
Laba bersih					9.032.221.534
Pendapatan komprehensif lain					-
Jumlah pendapatan komprehensif					9.032.221.534

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

26. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

31 Desember 2012	Karung Plastik	Kantong Semen	Roll Sheet dan Sandwich Sheet	Lain-lain	Jumlah
Aset segmen					
Persediaan-bersih	27.853.033.706	31.407.498.403	22.666.925.766	-	81.927.457.875
Aset tidak dapat dialokasi					267.510.785.401
Jumlah aset					349.438.243.276
Liabilitas tidak dapat dialokasi					184.848.566.684
Jumlah liabilitas					184.848.566.684
Penambahan aset tetap					68.903.330.296
Penyusutan					9.950.120.679

Segmen Geografis

Aset utama Perusahaan berlokasi di Sidoarjo, Surabaya. Analisis penjualan bersih berdasarkan wilayah pemasaran adalah sebagai berikut:

	2013 (Enam Bulan)	2012 (Enam Bulan)
Lokal	200.129.986.515	172.092.478.194
Ekspor		
Asia	23.964.908.997	22.687.992.310
Amerika	-	3.848.150.355
Jumlah	224.094.895.512	198.628.620.859

27. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2013 (Enam Bulan)	2012 (Enam Bulan)
Jumlah laba bersih periode berjalan untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham dasar	7.235.559.971	9.032.221.534
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	668.000.089	668.000.089
Laba bersih per saham dasar	11	14

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Risiko utama dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (termasuk risiko fluktuasi harga bahan baku, risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan keuangan Perusahaan dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Perusahaan.

Faktor-faktor Risiko Keuangan

a. Risiko Pasar

Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku

Risiko usaha utama yang dihadapi oleh Perusahaan adalah fluktuasi harga bahan baku biji plastik Polypropylene (PP). PP merupakan produk komoditas yang mana harga pasarnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di dunia. Harga PP dapat diklasifikasikan menjadi 2 area yaitu harga PP nasional dan regional. Secara regional, PP di Indonesia diimpor dari Asean, Asia Selatan dan Arab Saudi. Harga pasar yang terbentuk di Indonesia merupakan ekuilibrium dari harga PP nasional, Asean, Asia Selatan dan Arab Saudi.

Walaupun secara umum, harga PP dipengaruhi oleh harga minyak karena PP merupakan produk turunan dari minyak, namun korelasi antara harga PP dan harga minyak ini cukup kecil dan faktor yang paling dominan adalah permintaan dan penawaran.

Sejak awal tahun 2011, terjadi pergolakan politik di Timur Tengah dan Afrika yang melambungkan harga minyak dunia sehingga jika krisis ini terjadi dalam jangka panjang akan menaikkan harga biji plastik. Untuk itu secara aktif Perusahaan mencermati pergerakan harga bahan baku ini dengan pemasok dan lembaga independen pemantau harga bahan baku seperti ICIS LOR dan Platts untuk mengambil keputusan taktis dalam penentuan tingkat level bahan baku. Dengan adanya hubungan baik antara Perusahaan dengan pemasok, maka diyakini Perusahaan akan mampu memprediksi pergerakan harga ini dengan akurat.

Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Pembelian bahan baku adalah dalam mata uang asing (Dolar Amerika Serikat). Seiring dengan meningkatnya harga minyak dunia, nilai kurs mata uang dunia selalu berubah. Untuk mengatasi hal ini, Perusahaan mengadakan pembelian bahan baku yang terjadwal dengan memperhatikan fluktuasi kurs dolar setiap saat dan juga dengan memperkuat pasar ekspor, dimana harga jual juga dalam valuta asing (Dolar Amerika Serikat) sehingga gejolak nilai tukar dapat diminimalisasi.

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Risiko tingkat bunga Perusahaan terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Perusahaan. Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga untuk mengelola risiko suku bunga.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Bunga (lanjutan)

	30 Juni 2013		
	Kurang dari 1 tahun	Lebih dari satu tahun	Nilai tercatat
Suku bunga mengambang			
Kas di bank dan setara kas	2.917.452.993	-	2.917.452.993
Hutang bank jangka pendek	(87.450.203.111)	-	(87.450.203.111)
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(16.421.963.629)	-	(16.421.963.629)
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(56.355.782.629)	(56.355.782.629)
Bersih	(100.954.713.747)	(56.355.782.629)	(157.310.496.376)
	31 Desember 2012		
	Kurang dari 1 tahun	Lebih dari satu tahun	Nilai tercatat
Suku bunga mengambang			
Kas di bank dan setara kas	5.493.827.588	-	5.493.827.588
Hutang bank jangka pendek	(75.900.000.000)	-	(75.900.000.000)
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(13.252.769.077)	-	(13.252.769.077)
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(53.127.935.498)	(53.127.935.498)
Bersih	(83.658.941.489)	(53.127.935.498)	(136.786.876.987)

Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan yang tidak dimasukkan di tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

b. Risiko Kredit

Perusahaan tidak memiliki risiko yang signifikan terhadap risiko kredit. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan keseluruhan penjualan produk dilakukan kepada pelanggan dengan reputasi dan riwayat kredit yang baik. Selain itu, Perusahaan senantiasa melakukan penelaahan berkala atas kredit pelanggan yang ada.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan setara kas yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai.

Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	3.047.861.705	3.047.861.705
Piutang usaha		
Pihak ketiga - bersih	64.409.774.052	64.409.774.052
Piutang lain-lain - pihak ketiga	90.333.366	90.333.366
Uang muka pembelian	10.216.653.904	10.216.653.904
Jumlah aset keuangan lancar	<u>77.764.623.027</u>	<u>77.764.623.027</u>
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset tidak lancar lain-lain	100.000.000	100.000.000
Jumlah Aset Keuangan	<u>77.864.623.027</u>	<u>77.864.623.027</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Hutang bank jangka pendek	87.450.203.111	87.450.203.111
Hutang usaha		
Pihak berelasi	11.046.940.336	11.046.940.336
Pihak ketiga	17.440.786.543	17.440.786.543
Biaya harus dibayar	1.904.790.113	1.904.790.113
Hutang lain-lain	21.796.628.811	21.796.628.811
Uang muka dari pelanggan	281.548.315	281.548.315
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.403.377.567	1.403.377.567
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16.421.963.629	16.421.963.629
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>157.746.238.425</u>	<u>157.746.238.425</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	56.355.782.629	56.355.782.629
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>214.102.021.054</u>	<u>214.102.021.054</u>

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	31 Desember 2012	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	5.594.735.132	5.594.735.132
Piutang usaha		
Pihak berelasi	162.272.550	162.272.550
Pihak ketiga - bersih	72.426.694.703	72.426.694.703
Piutang lain-lain - pihak ketiga	163.314.336	163.314.336
Uang muka pembelian	3.782.285.032	3.782.285.032
Jumlah aset keuangan lancar	<u>82.129.301.753</u>	<u>82.129.301.753</u>
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset tidak lancar lain-lain	100.000.000	100.000.000
Jumlah Aset Keuangan	<u>82.229.301.753</u>	<u>82.229.301.753</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Hutang bank jangka pendek	75.900.000.000	75.900.000.000
Hutang usaha		
Pihak berelasi	6.431.756.544	6.431.756.544
Pihak ketiga	20.389.295.230	20.389.295.230
Biaya harus dibayar	1.928.670.888	1.928.670.888
Hutang lain-lain	6.796.913.980	6.796.913.980
Uang muka dari pelanggan	288.749.405	288.749.405
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.087.466.214	1.087.466.214
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	13.252.769.077	13.252.769.077
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>126.075.621.338</u>	<u>126.075.621.338</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	53.127.935.498	53.127.935.498
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>179.203.556.836</u>	<u>179.203.556.836</u>

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka pembelian, hutang bank jangka pendek, hutang usaha, biaya harus dibayar, hutang lain-lain, uang muka dari pelanggan, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas jangka pendek diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena akan jatuh tempo dalam waktu singkat.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal (aset tidak lancar lain-lain dan hutang bank jangka panjang) adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

29. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2013 (Enam Bulan)	2012 (Enam Bulan)
Perolehan aset tetap melalui hutang pembelian aset tetap	14.999.714.831	-
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke aset tetap	8.044.402.490	-
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	3.567.123.580	3.679.644.076